

ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KAWASAN MALIOBORO PASCA RELOKASI

Ayif Fathurrahman¹, Anisa Nendiya Arsianto²

Email: [Ayifmura@gmail.com](mailto:ayifmura@gmail.com)¹, Anisa@umy.ac.id²

¹Magister Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Prodi Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Abstract

The Yogyakarta Special Region Government has made a policy regarding regulations for the Malioboro area, namely regarding Relocation in order to regulate the Malioboro area into an area that is clean from street vendors. This study uses independent variables, namely business capital, length of business, location, working hours, and level of education, while the independent variable uses income. This study aims to determine the business capital, length of business, location, working hours, and level of education on the terraces of Malioboro have an influence on income and to determine the income of post-relocation street vendors. In this study, researchers used primary data and took samples using a questionnaire. The researchers only took 100 respondents after going through the Sloving formula calculation method, from the total population of street vendors on the terraces of Malioboro. The analytical tool method used by the researcher is multiple linear regression which as the dependent variable is income and the independent variables are business capital, length of business, location, working hours, and level of education.

Keywords: Relocation, income, business capital, length of business, location, working hours, and level of education.

Abstrak

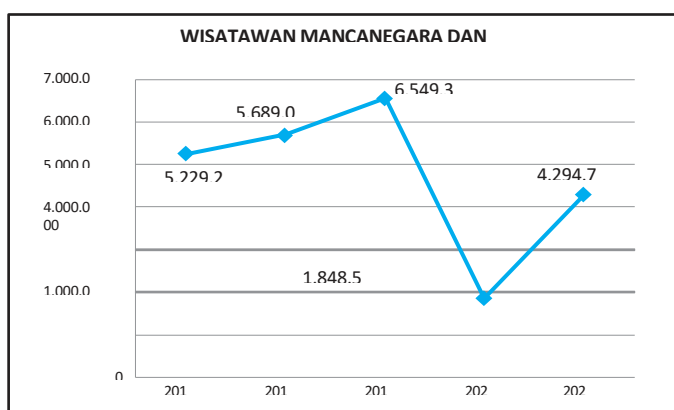
Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta telah membuat kebijakan tentang peraturan untuk kawasan Malioboro yaitu tentang Relokasi guna untuk menata tertibkan kawasan Malioboro menjadi kawasan yang bersih dari pedagang kaki lima. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu tentang modal usaha, lama usaha, lokasi, jam kerja, dan tingkat pendidikan adapun variabel dependennya yaitu menggunakan pendapatan. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui modal usaha, lama usaha, lokasi, jam kerja, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang di teras Malioboro pasca relokasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan mengambil sampel menggunakan kuisioner. Adapun peneliti hanya mengambil 100 responden setelah melalui metode hitung rumus Sloving, dari jumlah keseluruhan populasi pedagang kaki lima yang ada di teras Malioboro. Metode alat analisis yang digunakan peneliti yaitu dengan regresi liner berganda yang sebagaimana variabel dependennya yaitu pendapatan dan variabel independennya yaitu modal usaha, lama usaha, lokasi, jam kerja, dan tingkat pendidikan.

Kata kunci : Relokasi, pendapatan, modal usaha, lama usaha, lokasi, jam kerja, dan tingkat pendidikan.

PENDAHULUAN

Kota Yogyakarta merupakan kota istimewa yang memiliki keindahan dan kekayaan alam sehingga menyimpan banyak wisata alam, wisata candi, wisata museum, wisata edukasi. Yogyakarta merupakan sebuah daerah yang sangat dikenal oleh masyarakat nasional hingga internasional, maka tak sedikit wisatawan yang berdatangan untuk ke Yogyakarta, bahkan Yogyakarta termasuk destinasi wisata kedua terbesar setelah Bali. Dengan demikian, Yogyakarta telah menumbuhkan berbagai jenis UMKM yang telah dioperasikan baik dari warga Yogyakarta maupun dari pendatang dari luar Yogyakarta (Susetyarini & Masjhoer, 2018).

Salah satu destinasi wisata dan pusat bisnis terpopuler di Kota Yogyakarta adalah Malioboro. Berikut perincian grafik jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara dari tahun 2017 sampai 2021 di Malioboro sebagai berikut:



Gambar 1. Pertumbuhan Wisatawan Yogyakarta dari Tahun 2017-2021

Berdasarkan data grafik diatas perkembangan wisatawan Malioboro Yogyakarta mengalami kenaikan dan penurunan, tetapi terlepas dari kasus covid 19 telah usai relatif memberikan pengaruh kenaikan wisatawan secara naik drastis di tahun 2021. Adapun kawasan kota telah mengalami beberapa tuntutan atas kenyamanan dan kebutuhan masyarakat atas pelayanan, kenyamanan, dan fasilitas infrastruktur. Sehingga fasilitas umum kota menjadi aspek dasar untuk membentuk kota menjadi pendukung atas kegiatan- kegiatan publik agar hal semua berfungsi dengan optimal.

Sebagai tempat yang telah digandrungi wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara oleh karena itu di sepanjang kawasan Jalan Malioboro tak terlepas dari beberapa permasalahan akibat banyaknya pedagang kaki lima dikawasan tersebut oleh karena itu bermunculan masalah dari beberapa aspek mulai dari trotoar ahli fungsi sebagai lahan parkir. Selain itu fungsi trotoar untuk pejalan kaki sering digunakan untuk para pedagang kaki lima sebagai lapak jualan sementara, lapak-lapak yang tidak tertata mengakibatkan fungsi ruang publik menjadi pemanfaatanya kurang optimal, adapun jalan Malioboro sering terjadi kemacetan akibat dari pengunjung yang sering menurunkan penumpang di sepanjang jalan Malioboro.

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta telah memberikan binaan untuk penataan, pemindahan, dan penertiban dan merelokasi tempat lapak pedagang kaki lima yang telah menggunakan fasilitas publik untuk berpindah ke tempat lapak PKL yang telah disediakan pemerintah. Pada bulan februari 2022 Sri Sultan Hamengku Buwono X sebagai Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta mengeluarkan kebijakan untuk merelokasi PKL yang berada di bahu jalan Malioboro (Pratiwi, 2022).

Relokasi pedagang kaki lima di kawasan Malioboro merupakan tujuan pemerintah untuk meningkatkan daya tarik wisatawan didaerah tersebut. Seperti penjelasan diatas Malioboro merupakan sebuah ikon kota yang merupakan tujuan utama wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara, sebab itu pemerintah melakukan relokasi guna untuk melakukan penataan dan pemerataan sektor ekonomi untuk pedagang kaki lima dikawasan Malioboro. Relokasi pedagang kaki lima di kawasan Malioboro sebuah tujuan pemerintah untuk memperbaiki pelayanan publik sebagaimana untuk kenyamanan pengunjung yang disetiap harinya memiliki jumlah yang semakin bertambah.

Pemerintah melakukan relokasi kawasan Malioboro Yogyakarta guna untuk melakukan penataan ulang kawasan Malioboro. Pemerintah Yogyakarta membuat kebijakan yaitu tentang peraturan walikota Yogyakarta nomor 16 tahun 2011 dan peraturan Walikota nomor 37 tahun 2010 tentang penataan pedagang kaki lima di kawasan Malioboro. Dengan adanya relokasi seluruh PKL di Jalan Malioboro seluruh pedagang berharap dengan tempat relokasi yang baru dapat meningkatkan daya tarik pembeli pasca dilakukanya relokasi. hal ini mengakibatkan pedagang kaki lima mengalami penambahan modal

usaha karena tiap tahun wisatawan telah meningkat, maka jumlah pembeli di kawasan Malioboro akan juga mengalami peningkatan. Adapun pengaruh jam kerja dan tenaga kerja di kawasan Malioboro akan mempengaruhi pendapatan, oleh karena itu fasilitas dan pelayanan harus dimaksimalkan agar bisa melayani pembeli dengan baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Sektor Informal

Sektor informal adalah sektor yang tidak terorganisasi dan tidak teratur, sebagian besar dari sektor informal merupakan legal dan tidak terdaftar. Sektor informal merupakan jenis pekerjaan yang sering dijumpai dan memiliki angka tersebar di wilayah perkotaan. Menurut Kiyai (2015), sektor informal adalah unit usaha yang menggunakan modal kecil sistem pengelolaannya masih sederhana dan tradisional, sektor informal sering dijumpai di daerah perkotaan. Pelaku sektor informal kebanyakan mereka berasal dari desa yang merantau di perkotaan dan mereka berkerja di sektor informal. Definisi tersebut merupakan bentuk dari sektor informal tradisional dan sektor informal modern, yang sebagaimana sektor informal tradisional bergerak di pedesaan dan sektor informal modern bergerak di daerah perkotaan. Menurut fatimah (2017), beberapa pendapat telah mendefinisikan tentang sektor informal. Dibawah ini merupakan definisi mengenai sektor informal, adalah :

- Sektor informal merupakan bidang sektor ekonomi luas yang masih minim mendapatkan proteksi dari pemerintah dan proteksi dari segi hukum.
- Sektor informal adalah bidang sektor ekonomi atau kegiatan usaha yang termasuk bidang kecil yang memiliki jumlah modal, tenaga kerja, teknologi yang sangat minim keterampilan. Tujuan utama dari sektor ini adalah memproduksi barang dan jasa yang akan didistribusikan untuk memperoleh keuntungan untuk membuka lapangan pekerjaan.

Teori Pendapatan

Menurut Ritongan (2017), pendapatan merupakan sebuah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor produksi atau nilai tambah yang didapat seseorang atau perusahaan secara ekonomis. Tarik menarik antara penawaran dan permintaan merupakan penentu harga pasaran yang menciptakan faktor harga produksi. Pendapatan adalah wujud uang dari sejumlah pelaku usaha yang telah diperoleh dari suatu usaha kecil yang dibayarkan oleh pembeli dan merupakan sebuah penghasilan dari hasil proses penjualan atas barang atau jasa yang penjual tawarkan. Pendapatan atau keuntungan ekonomi adalah seluruh pendapatan total produsen yang telah dikurangi biaya produksi. Menurut Roos (2014), Sebuah pendapatan produsen dapat ditentukan sebagai berikut:

- Jumlah faktor produksi yang dimiliki oleh produsen dapat diperoleh dari hasil tabungan sebelumnya dan jumlah faktor produksi yang diterimanya melalui warisan atau pembelian.
- Harga setiap unit faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan dari kekuatan penawaran dan permintaan di pasar.

Penghasilan atau pendapatan juga disebut dengan *income* dari seseorang yang dihasilkan dari transaksi penjualan, dan pendapatan dihasilkan ketika transaksi dilakukan berdasarkan kesepakatan harga bersama antara penjual dan pembeli. Pendapatan produksi adalah sebuah uang yang telah dihasilkan yang akan dibelanjakan oleh suatu rumah tangga selama periode tertentu yang tidak akan menurunkan dan meningkatkan dari seluruh aset bersihnya, pendapatan ekonomi dapat meliputi dari beberapa hal yang dapat meningkatkan beberapa kemampuan untuk berbelanja, deviden, bunga, upah, gaji, pembayaran sewa, dan pendapatan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini sampel yang digunakan adalah pedagang kaki lima di Teras Malioboro

Yogyakarta yang telah ikut serta dalam menjalankan program relokasi. Berikut adalah kriteria yang dijadikan syarat untuk menjadi responden:

- Pedagang kaki lima di Teras Malioboro Yogyakarta.
- Sedang atau pernah mengikuti program relokasi.

Mengenai hal ini, jumlah seluruh pedagang kaki lima di kawasan Malioboro cukup banyak hal tidak mungkin dilakukan peneliti untuk mengambil seluruh data, sehingga dilakukanya pengambilan sampel. Adapun sampel yang diambil oleh peneliti hanya sebanyak 100 pedagang.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, didapat dengan cara melakukan penyebaran kuisioner kepada responden. Dalam penelitian ini sebelum uji hipotesis, akan ada uji instrmen data, yaitu uji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik, diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen, variabel independen, modal usaha (X_1), lama usaha (X_2), lokasi usaha (X_3), jam kerja usaha (X_4) dan pendidikan (X_5) dengan variabel dependen Pendapatan (Y), sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	: Pendapatan
α	: Konstan
β	: Koefisien Regresi
X_1	: modal usaha
X_2	: lama usaha
X_3	: lokasi usaha
X_4	: jam kerja Usaha
X_5	: Pendidikan
e	: Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Nilai r tabel ditentukan menggunakan sampel penelitian, dengan jumlah 100 responden, telah diperoleh nilai r tabel pada signifikansi 0,05 sebesar 0,1966 dan dinyatakan semua pernyataan valid.

Uji Reliabilitas

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel dibawah in dinyatakan bahwa nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel dinyatakan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel Modal (X_1), Lama Usaha (X_2), Lokasi (X_3), Jam Kerja (X_4), Tingkat Pendidikan (X_5) dan Pendapatan (Y) keseluruhanya dinyatakan dapat diandalkan dan reliabel.

Tabel 1. Hasil Uji Reabilitas

Variabel penelitian	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Modal (X_1)	0,803	Reliabel

Lama usaha (X2)	0,661	Reliabel
Lokasi (X3)	0,669	Reliabel
Jam Kerja (X4)	0,764	Reliabel
Tingkat Pendidikan(X5)	0,747	Reliabel
Pendapatan (Y1)	0,799	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

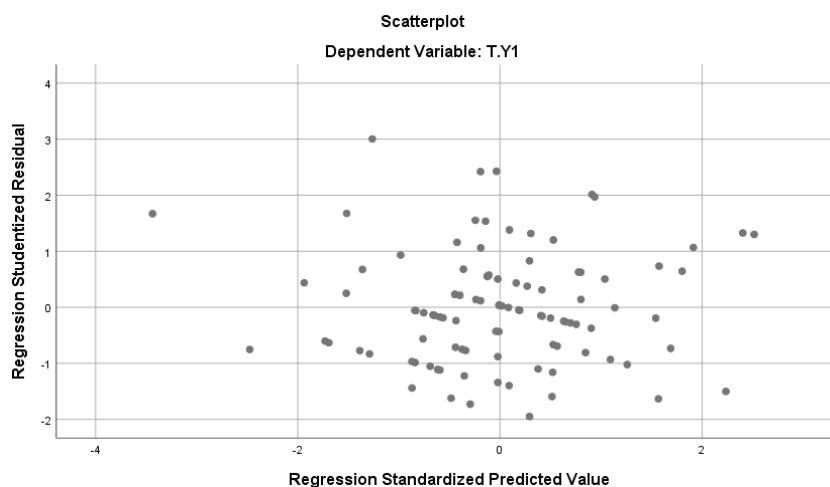
Uji normalitas pada penelitian ini diketahui bahwa nilai residual memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,178 > 0,05$), hal ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Pada hasil olah data diatas berdasarkan deteksi olah, data ada tidaknya heterostkedastisitas yaitu menggunakan plot variabel dependen ZPRED dengan SRESID. Hasil diatas menunjukkan pola menyebar dan tidak membentuk pola maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat heterostkedatitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada tabel dibawah ini menunjukkan bahwa hasil dari uji tersebut mengetahui



besarnya interkorelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun hal ini membuktikan bahwa variabel independen memiliki nilai tolerans diatas 0,01 dan nilai VIF dibawah 10. sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Modal (X1)	0,982	1.019	Tidak terjadi Multikolinieritas
Lama Usaha (X2)	0,860	1.163	Tidak terjadi Multikolinieritas
Lokasi (X3)	0,305	3.276	Tidak terjadi Multikolinieritas
Jam Kerja (X4)	0,964	1.037	Tidak terjadi Multikolinieritas
Tingkat Pendidikan (X5)	0,318	3.142	Tidak terjadi Multikolinieritas

Uji Hipotesis dan Analisis Data Koefisien Determinasi (R^2)

Pada Penelitian ini hasil dari Adjusted R Square sebesar 0,726 atau sebesar 72,6%. Adapun hal ini menunjukkan pendapatan pedagang kaki lima Malioboro dipengaruhi oleh modal, lama usaha, lokasi, jam kerja, dan tingkat pendidikan sebesar 72,6 sedangkan untuk sisanya 27,4 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa 72,6 perubahan pendapatan pedagang kaki lima Malioboro dapat dijelaskan oleh variabel modal, lama usaha, lokasi, jam kerja, dan tingkat pendidikan.

Uji Statistik F (Uji F)

Uji f pada penelitian ini diketahui bahwa nilai hitung positif yaitu sebesar 53.360 dengan nilai signifikansi sebar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$), maka hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen (modal, lama usaha, lokasi, jam kerja, dan tingkat pendidikan) secara bersama sama atau simultan berpengaruh terhadap pendapatan responden.

Uji Statistik t (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen . jika nilai kesignifikasiannya lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$), maka disimpulkan variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	Unstanderized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1(constant)	-2.282	1,109		-2.057	.042
X1	.167	.059	.170	2.835	.006
X2	.151	.067	.150	2.233	.028
X3	.374	.072	.322	5.181	.000
X4	.259	.083	.242	3.109	.002
X5	.248	.079	.258	3.138	.002

Penjelasan hasil uji t dari setiap variabel independen yaitu sebagai berikut :

a. Modal Usaha

Hasil uji statsistik variabel modal (X1) t-statistik 2,835 dengan tingkat signifikasi 0,006 lebih kecil dari 0,05, yang artinya variabel modal (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan (Y). dari hasil olah data hipotesis ini menyatakan bahwa variabel modal (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Teras malioboro.

b. Lama Usaha

Hasil uji statistik variabel lama usaha (X2) t-statistik 2,233 dengan tigkat signifikasi 0,028 lebih

kecil dari 0,05, yang artinya variabel lama usaha (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y). Dari hasil olah data hipotesis ini menyatakan bahwa variabel modal (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Teras Malioboro.

c. Lokasi

Hasil statistik variabel lokasi (X3) t-statistik 5,181 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang artinya variabel lokasi (X3) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan (Y). Dari hasil olah data hipotesis ini menyatakan bahwa variabel lokasi (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Teras malioboro.

d. Jam Kerja

Hasil statistik variabel jam kerja (X4) t- statistik 3.109 dengan tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05, yang artinya variabel jam kerja (X4) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan (Y). Dari hasil olah data hipotesis ini menyatakan bahwa variabel jam kerja (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Teras malioboro.

e. Tingkat Pendidikan

Hasil statistik variabel tingkat pendidikan (X5) t- statistik 3.138 dengan tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05, yang artinya variabel modal (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Teras Malioboro.

Interpretasi Hasil

Analisis pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima Malioboro pasca relokasi

Dari hasil olah data hipotesis ini menyatakan bahwa variabel modal (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Teras malioboro. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adi (2016), penelitian ini menyatakan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Koefisien regresi pada variabel modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Denpasar Barat memiliki nilai koefisien sebesar 0,0059, yang artinya memiliki pengaruh positif dimana pertambahan modal satu rupiah maka akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suparyanto (2022), penelitian ini menyatakan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Koefisien regresi pada variabel modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Malioboro memiliki nilai koefisien sebesar 0,001, yang artinya memiliki pengaruh positif dimana pertambahan modal satu rupiah maka akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan penelitian di lapangan semakin memiliki pertambahan modal maka pendapatan yang diterima pedagang meningkat. Selain itu modal yang mereka dapatkan bukan berasal dari pinjaman, mereka menggunakan uang sendiri yang berasal dari tabungan sehingga tidak menanggung bunga yang mengakibatkan kerugian. Modal usaha yang tinggi juga membuat barang dagangan mereka semakin bertambah komplit sehingga dapat menarik perhatian pembeli dan mendapatkan keuntungan yang pasti.

Analisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima Malioboro pasca relokasi

Dari hasil olah data hipotesis ini menyatakan bahwa variabel modal (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Teras Malioboro. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurlaila (2017), penelitian ini menyatakan bahwa lama usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Koefisien regresi pada variabel lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Denpasar Barat memiliki nilai koefisien sebesar 0,0019, yang artinya memiliki pengaruh positif dimana pertambahan lama usaha satu hari maka akan meningkat

pendapatan, begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusmuni (2018), penelitian ini menyatakan bahwa lama usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Ikan. Koefisien regresi pada variabel lama usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Ikan Hias Mina Restu Kelutahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto memiliki nilai koefisien sebesar 0,003, yang artinya memiliki pengaruh positif dimana pertambahan lama usaha satu hari maka akan meningkat pendapatan, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan penelitian di lapangan pedagang kaki lima mayoritas sudah menjalankan usahanya minimal 5 tahun, dengan lamanya usaha tersebut maka pengalaman yang dan kemahiran pedagang kaki lima termasuk sudah maju dan kebanyakan mereka memiliki pendidikan yang memadai. Pedagang kaki lima malioboro memiliki kelompok organisasi yang sering mengadakan sosialisasi untuk mengikuti tren terkini. Lama usaha membuat mereka bertambah wawasan dan memahami strategi pemasaran.

Analisis pengaruh lokasi terhadap pendapatan pedagang kaki lima Malioboro pasca relokasi

Dari hasil olah data hipotesis ini menyatakan bahwa variabel lokasi (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Teras malioboro. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu (2017), penelitian ini menyatakan bahwa lokasi usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Koefisien regresi pada variabel lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Simalingkar Medan memiliki nilai koefisien sebesar 0,008, yang artinya memiliki pengaruh positif dimana lokasi usaha memiliki tempat yang strategis maka akan meningkat pendapatan, begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadhlani (2017), penelitian ini menyatakan bahwa lokasi usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Koefisien regresi pada variabel lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Monza memiliki nilai koefisien sebesar 0,008 dengan t hitung (2,750) > t tabel (1,671), yang artinya memiliki pengaruh positif dimana lokasi usaha memiliki tempat yang strategis maka akan meningkat pendapatan, begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewa (2015), penelitian ini menyatakan bahwa lokasi usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukowati. Koefisien regresi pada variabel lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Seni Sukowati memiliki nilai koefisien sebesar 0,008 dengan t hitung (2,454) > t tabel (2,00), yang artinya memiliki pengaruh positif dimana lokasi usaha memiliki tempat yang strategis maka akan meningkat pendapatan, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan penelitian di lapangan dan menemukan beberapa berita di media lokasi yang disediakan pemerintah mendukung kegiatan berdagang mereka. Lokasi usaha relokasi yang ditempatkan pada pusat kota dan tidak jauh dari pusat sebelum mereka berjualan sehingga lokasi yang dipilih strategis dekat dengan pusat kota. Lokasi usaha memiliki akses untuk ke lokasi tersebut mudah dijangkau oleh kendaraan umum dan kendaraan pribadi sehingga memudahkan untuk pengunjung datang.

Analisis pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima Malioboro pasca relokasi

Dari hasil olah data hipotesis ini menyatakan bahwa variabel jam kerja (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Teras malioboro.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suprpti (2018), penelitian ini menyatakan bahwa jam kerja usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Koefisien regresi pada variabel jam kerja usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Barongan Bantul memiliki nilai koefisien sebesar 0,008, yang artinya memiliki pengaruh positif dimana jam kerja usaha memiliki waktu yang panjang sehingga dapat meningkatkan pendapatan pedagang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewa (2017), penelitian ini menyatakan bahwa jam kerja usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Kreneng Kota Denpasar. Koefisien regresi pada variabel jam kerja usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Kreneng Kota Denpasar memiliki nilai koefisien sebesar 0,011, yang artinya memiliki pengaruh positif dimana jam kerja usaha memiliki waktu yang panjang sehingga dapat meningkatkan pendapatan pedagang.

Berdasarkan penelitian di lapangan pedagang kaki lima telah menunjukkan kondisi ramai pengunjung di Teras Malioboro sehingga jam kerja termasuk tinggi dan dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi. Pada jam kerja yang diberikan pemerintah untuk pedagang kaki lima Teras

Malioboro yaitu 24 jam sehingga pedagang kaki lima bisa menghabiskan waktu berjualan pagi hari sampai dini hari hal itu yang membuat pedagang memiliki kesempatan penghasilan tinggi.

Analisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima Malioboro pasca relokasi

Hasil statistik variabel tingkat pendidikan (X5) t- statistik 3.138 dengan tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05, yang artinya variabel modal (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Teras Malioboro. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Martini (2014), penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Koefisien regresi pada variabel lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di Denpasar memiliki nilai koefisien sebesar 0,001, yang artinya memiliki pengaruh positif dimana tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang baik dalam memahami selera konsumen yang semakin seseorang memiliki pendidikan yang tinggi maka tingkat kualitas lebih dapat dipahami dan adapun hal ini akan meningkatkan pendapatan, begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewa (2017), penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar Kreneng. Koefisien regresi pada variabel tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang pasar Kreneng memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015, yang artinya memiliki pengaruh positif dimana tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang baik dalam memahami selera konsumen yaitu semakin seseorang memiliki pendidikan yang tinggi maka tingkat kualitas lebih dapat dipahami dan adapun hal ini akan meningkatkan pendapatan, begitu juga sebaliknya hasil ini sejalan dengan penelitian ini, yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang memiliki wawasan luas tentang strategi perdagangan dan upaya untuk meningkatkan pendapatan akan tetapi pendapatan akan diperoleh secara perorangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suprpti (2018), penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di pasar Barongan Bantul.

Berdasarkan penelitian di lapangan tingkat pendidikan pedagang kaki lima sudah mencapai 12 tahun sekolah sampai sarjana. Mereka memiliki pendidikan yang baik sehingga mereka memiliki strategi dan ilmu yang memadai untuk membuat strategi pasar dan menarik pelanggan. Selain itu pedagang kaki lima memiliki ilmu yang memadai melalui sosialisasi yang diberikan pemerintah untuk memajukan perekonomian dan strategi pasar mereka, sehingga tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang baik terhadap pendapatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima Teras malioboro setelah dilakukanya relokasi.
2. Variabel lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima Teras Malioboro setelah dilakukan relokasi.
3. Variabel lokasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima Teras Malioboro setelah dilakukan relokasi.
4. Variabel jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima Teras Malioboro setelah dilakukanya relokasi.
5. Variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima Teras Malioboro setelah dilakukanya relokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Antara, K., (2016). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Laki Lima di Kecamatan Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unud*, 5[10]: 1265-1291
- Agus, Basuki Tri dan Prawoto Nano. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis. RAJAWALI PERS.
- Ayu Fadhlani. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap

- Pendapatan Monza di Pasar Simalingkat Medan . *Jurnal Visioner & Strategis*, 6 (2), September
- Dewa Made , Aris Artaman,; Yuliarmi, Ni Nyoman; Ketut, Djayastra I. Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Mei 2015.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeb/article/view/11555>
- Fatimah, N. S. (2017). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi, Kendala Dan Peluang Usaha Pedagang Kaki Lima : Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Seputar Alun-Alun Kabupaten Klaten. *Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis 2017*
- Kiyai. (2015). Studi Peranan Sektor Informal Dalammeningkatkan Pendapatan Keluargaberpenghasilan Rendahdi Kecamatan Tumitingkota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(35), 1-16
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/11387>
- Martini Dewi. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unud*, 3 [12] : 576-585
- Nadhirah, S. M., & Suriadi, A. (2022). Kondisi Sosial Ekonomi Di Masa Pandemi Pada Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung. *Governance: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan* Vol. 8, No. 3, 156-160.
- Nurlaila, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1 (1), Maret, 1-15.
- Pratiwi, M. P. (2022). Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Malioboro Terhadap Pedagang Kaki Lima. *Jurnal Khazanah* 14 (2), November 2022, 1-9.
- Ritonga, M. &. (2017). Faktor Manajemen Biaya Dan Manajemen Pemasaran Terhadap Pendapatan Melalui Intensitas Produksi Pada Ukmindustri Rumahan Di Kota Binjai. *Jurnal Manajemen Tools JUMANT*, 8, (2), 68-78, Maret
<https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/115>
- Roos, P. D. (2014). Pengaruh Luas Lahan Pertanian Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Pada Desa Kebonagung Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 2 (1), DOI: <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v2i1.615>
- Rusmusi, dkk, Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Ikan Hias Mina, *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 20(4), DOI: <https://doi.org/10.32424/jeba.v20i4.1144>
- Suprpti, E. (2018). Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja dan Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7 (2), 175-183
- Susetyarini Oktari & Masjhoer, J. M. (2018). Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Fasilitas Umum, Prasarana Umum, Dan Fasilitas Pariwisata Di Malioboro Pascarevitalisasi Kawasan. *Kepariwisata Jurnal Ilmiah* 12(01) 1- 22.
 DOI: [10.47256/kepariwisataan.v12i01.93](https://doi.org/10.47256/kepariwisataan.v12i01.93)